

**PEMBELAJARAN TARI KREASI  
SATYAM EVA JAYATE PADA EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 1  
GIANYAR**

**Pande Putu Yogi Arista Pratama**  
201509058

Dra. Ni wayan Mudiasih, M.Si  
Ni Wayan Iriani, SSt, M.Si

Program Studi Pendidikan seni Pertunjukan, fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Denpasar  
Email. [Yogiarista56@gmail.com](mailto:Yogiarista56@gmail.com)

**Abstrak**

Menarik tarian Satyam Eva Jayate. Tahap penampilan (*performance*). Pada tahap ini dapat diketahui kemampuan yang telah dilakukan oleh siswa dapat terukur dengan bobot nilai. Tahap penampilan diberikan untuk memantapkan kemampuan siswa dalam menguasai tari yang sudah diberikan. Faktor pendukung serta penghambat yang ditemukan dalam pembelajaran tari Satyam Eva Jayate ada dua yaitu berupa faktor internal dalam diri siswa, seperti tingkat kecerdasan SMK Negeri 1 Gianyar merupakan sekolah yang sampai saat ini masih tetap melestarikan serta mengembangkan seni pertunjukan khususnya seni tari. Sekolah tersebut mempunyai tari kebesaran atau tari maskot yaitu tari Satyam Eva Jayate. Tari Satyam Eva Jayate bersumber/diangkat dari kitab Mundaka Upanisad. Tarian ini didekasikan sebagai maskot kebesaran dan kehormatan sekolah SMK Negeri 1 Gianyar. Dari filosofi luhur tersebut tercetus sebuah harapan bahwa tarian ini mampu meningkatkan prestasi/kejayaan untuk SMK Negeri 1 Gianyar. Rumusan masalah ini membahas tentang proses pembelajaran, karakteristik, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Kajian sumber yang digunakan menggunakan beberapa buku dan artikel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran dan teori estetika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tahapan penelitian yang dilalui, yaitu rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian. Dalam teknik pengumpulan data digunakan metode *observasi*, *interview*, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Selanjutnya dilakukan analisis data dan laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pembelajaran telah dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, penyampaian, latihan dan penampilan. Tahap persiapan guru mempersiapkan semuanya dari mulai absensi mengecek kehadiran, menyiapkan media pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Tahap penyampaian dilakukan guru melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 90 menit, dan kegiatan akhir 15 menit. Selanjutnya tahap latihan diawali dengan doa bersama, kemudian melakukan pemanasan, sikap, bakat serta minat, dan faktor eksternal meliputi guru serta sarana ataupun prasarana.

Dance Satyam Eva Jayate dance. Stage of appearance (*performance*). At this stage, it can be seen that the ability that has been done by students can be measured by the weight of the value. The stage of appearance is given to strengthen the ability of students to master the dance that has been given. The supporting factors and inhibitors found in Satyam Eva Jayate dance learning are two, namely in the form of internal factors in students, such as the intelligence level of the Gianyar Negeri 1 School of Education which is still preserving and developing performing arts, especially dance. The school has an oversized dance or mascot dance namely Satyam dance Eva Jayate. Satyam Dance Eva Jayate is based on the book of Mundaka Upanishad. This dance is dedicated as the great mascot and honor of the Gianyar 1 State Vocational School. From this sublime philosophy, there was a hope that this dance could improve the achievements for Gianyar Vocational High School 1. This problem formulation discusses the learning process, characteristics, supporting factors and inhibiting factors.

The source study used uses several books and articles. The theory used in this study is learning theory and aesthetic theory. This study uses a qualitative approach and the stages of research that go through, namely research design, research location, types and sources of data, research instruments. In the technique of collecting data used the method of observation, interviews, documentation, and literature study. Furthermore, data analysis and research reports are presented in the form of a thesis. The results of the study show that the learning process has been carried out through four stages, namely the preparation, delivery, training and performance stages. The preparation phase of the teacher prepares everything from the beginning of attendance to checking attendance, preparing learning media and delivering learning material. The delivery phase is carried out by the teacher through three stages, namely the initial activity of 15 minutes, the core activities of 90 minutes, and the final activities of 15 minutes. Then the exercise phase begins with a prayer together, then warms up, attitudes, talents and interests, and external factors include the teacher and the facilities or infrastructure.

## PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam suatu proses belajar ada yang disebut dengan proses pembelajaran yaitu suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain Sesuai dengan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:7). Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik dengan sumber

belajar yang sengaja dikembangkan, 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008:3).

Beberapa para ahli mengemukakan pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak berarti jika tidak dapat menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Peneakanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Warsita, 2008:58).

Pembelajaran seni adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman

berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar (Jazuli, 2008:139).

Mata pelajaran Seni Budaya terdapat beberapa macam pembelajaran seni, yaitu seni tari, seni musik (tradisi/modern), seni drama (teater), dan seni rupa. Pembelajaran seni tari, untuk pengembangan diri siswa di sekolah-sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Pembelajaran seni tari tentu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi para penikmat seni yang menggeluti dalam bidang seni tari yang dikembangkan dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat untuk kedepannya. Begitu juga melalui pembelajaran seni tari, peserta didik diharapkan mampu memiliki suatu kepribadian dan sikap yang sadar terhadap tata kehidupan dengan nilai-nilai yang indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak (Abdurachman, 1979:3).

Tari Bali secara umum merupakan perwujudan atau peragaan dari kompleksitas nilai-nilai budaya Hindu-Bali melalui jalinan gerak tubuh manusia. Setiap pose dan frase gerak penari, yang diikat oleh ruang dan waktu, mencerminkan konsep kosmologi,

pandangan hidup, kepercayaan, perilaku, serta prinsip estetika masyarakat Bali yang berlandaskan kepada agama Hindu (Dibia, 2013:1). Tari Bali menjadi salah satu warisan seni budaya yang turun temurun harus dipertahankan dengan memotivasi diri untuk lebih disiplin dan serius dalam mempelajarinya. Untuk itu kajian penelitian difokuskan pada seni tari Bali. Sedangkan yang menjadi lokasi objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Gianyar.

SMK Negeri 1 Gianyar yang bertempat di Jalan Mulawarman, Abianbase, Kec. Gianyar, Kab. Gianyar, Prov. Bali. SMK Negeri ini berdiri pada tahun 1969 dengan nama SMEA Swasta. Perkembangannya SMEA swasta ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat, terbukti dengan setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar disekolah ini semakin meningkat. Pada tahun 1972 SMEA mulai membangun gedung semula dengan 3 lokal di atas tanah seluas 20 are, atas pemberian Gubernur Bali **Soekarmen** dengan persetujuan Kepala Daerah Kabupaten Gianyar **A.A Gede Putra,SH.**

Pada tahun 1976 tepatnya pada tanggal 22 Januari 1976 SMEA swasta ini statusnya dirubah menjadi "NEGERI" dengan nama SMK Negeri 1 Gianyar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan No.021.0. 1976. SMK Negeri 1 Gianyar saat itu membuka program studi baru yaitu Bisnis dan Mana-

jemen yang terdiri dari program keahlian Akuntansi, Sekretaris, perdagangan dan ko-perasi. Pada tahun 2001 Program keahlian Koperasi dihapus karena sedikit peminatnya.

Perkembangan teknologi informasi mulai berkembang pesat di Bali, sehingga tahun 2005 SMK Negeri 1 Gianyar membuka program studi Teknologi Informatika dengan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak. Program studi ini berkembang pesat sehingga pada tahun 2007 menambah program keahlian yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia.

SMK N 1 Gianyar selain mengembangkan keahlian teknologi informasi juga mengembangkan keahlian bidang seni yaitu melalui ekstrakurikuler seni tari dan kerawitan. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri bidang seni untuk meningkatkan keahlian dan memberikan ruang kepada anak-anak agar dapat belajar secara berkelanjutan, mengembangkan bakatnya, berkeaktifan, sehingga dapat memunculkan keahlian yang dimiliki, menanamkan budi pekerti, serta mencintai seni budaya. SMK Negeri 1 Gianyar kegiatan ekstrakurikulernya diberikan materi Tari Satyam Eva Jayate.

Tari Satyam Eva Jayate menjadi materi pokok dalam ekstrakurikuler, karena tari tersebut menjadi tari maskotnya SMK Negeri 1 Gianyar. Tari

tersebut terinspirasi dari kesucian filosofi kebenaran sejati. Garapan tari ini menapak perjalanan jejak para dewata menuju keheningan dan kebenaran semesta. Hanya kebenaran dewata yang paling sempurna. Konsep ini diangkat dari kitab Mundaka Upanisad, tersirat kata sorgawi “*Satyam Eva Jayate Satyena Pantha Vitato Devayanah, Yenakramantyrasayo, Hyaptakana, Yatra Tat Satyasya Paramam*”, yang artinya: hanya kebenaran yang akan menang dan bukan ketidakbenaran, melalui kebenaran Tuhan, orang yang benar-benar bijak keinginannya akan terpenuhi dan biasa mencapai harta tertinggi pada posisi kebenaran itu berada. Selain itu, judul tari ini bersumber dari kata-kata penggalan yang terdapat pada lambang SMK Negeri 1 Gianyar. Makna simbol kata *Satyam Eva Jayate* didedikasikan penuh untuk sekolah ini dalam bentuk tari maskot.

Tarian Satyam Eva Jayate dijadikan sebagai maskot kebesaran dan kehormatan SMK Negeri 1 Gianyar, yang konsep gerak-nya kaya dengan pola gerak Mudra sebagai simbol perintah tuhan. Tari ini diciptakan tanggal 09 April 2009 atas prakarsa I Dewa Putu Mantra yang berkeinginan untuk membuat tari kebesaran sebagai mascot SMK Negeri 1 Gianyar. Tari ini juga sebagai ungkapan ekspresi bagi senimannya dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Kegiatan ngayah dan aktivitas kesenian lainnya yang dilakukan SMK Negeri 1 Gianyar berusaha untuk selalu menampilkan tari maskotnya dengan prinsip kita datang dari masyarakat, untuk masyarakat dan kembali lagi ke masyarakat. Tarian maskot ini diciptakan dengan menginterpretasikan dan mewujudkan simbol mudra yang terdapat dalam logo SMK N 1 Gianyar dengan penata tari I Dewa Nyoman Putra Arinatha dan I Gusti Ngurah Juniarta. Adapun penata iringan tari ini oleh I Dewa Putu Wiranatha.

Tari Satyam Eva Jayate merupakan tari kreasi yang ditarikan oleh 7 (tujuh) orang penari dan ketujuh penarinya merupakan perempuan, tarian ini dijadikan materi ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Gianyar, tarian ini menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik yang unik, struktur gerak-gerak yang enerjik, mencerminkan semangat anak-anak muda dalam melakukan proses pembelajaran, dan menjadi tauladan. Begitu juga keunikannya pada kostum tarinya yang sederhana tetapi mengekspresikan karakter tarian Satyam Eva Jayate. Selain itu tari Satyam Eva Jayate menjadi materi pementasan pada pergelaran besar di SMK Negeri 1 Gianyar seperti dies natalis, kenaikan kelas, bulan bahasa, ngayah di pura-pura, sehingga tari Satyam Eva Jayate semakin eksis dan digemari oleh para

siswa-siswi dan masyarakat. Dengan demikian tarian tersebut menarik untuk diteliti dengan mengangkat judul penelitian “Pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar”.

Tujuan suatu penelitian dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar?
2. Bagaimana karakteristik Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar?

Setiap melakukan sebuah penelitian tentu ada tujuannya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal memuat maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuannya sebagai berikut.

Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Ikut serta dalam melestarikan salah satu kesenian tari kreasi dan menjadi salah satu materi pembelajaran seni tari, yang nantinya sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk kedepannya sebagai generasi penerus Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar.
2. Membuat suatu penelitian untuk meng-etahui tentang Tari Satyam Eva

Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar sebagai media informasi dan transformasi bagi generasi muda, agar dikenal oleh kalangan masyarakat pembaca yang berguna untuk kedepannya.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar.
2. Mendeskripsikan karakteristik Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar.

Manfaat secara teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dapat bermanfaat bagi para peserta didik di SMK Negeri 1 Gianyar dalam proses pembelajaran seni tari serta dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi para peserta didik di bidang kesenian yang merupakan maskot sekolah.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk tambahan kajian kesenian Bali yang dikreasikan dan Tari Satyam Eva Jayate sebagai kekayaan seni yang adi luhur dan ber-

nilai kependidikan di SMK Negeri 1 Gianyar.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta acuan bagi para peneliti yang hendak melakukan sebuah penelitian ilmiah.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi para peserta didik khususnya di SMK Negeri 1 Gianyar serta dapat menambah wawasan peserta didik mengenai Tari Satyam Eva Jayate. Hal ini merupakan wujud nyata dalam suatu langkah yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran seni tari bagi peserta didik yang berada di SMK Negeri 1 Gianyar.

Ruang lingkup penelitian ini, difokuskan pada pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini tidak secara menyeluruh membahas Tari Satyam Eva Jayate secara umum, namun lebih memfokuskan pada kajian Tari Satyam Eva Jayate dengan tiga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang karakteristik Tari Satyam Eva Jayate, proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate, dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar.

Proses Pembelajaran Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar

Sebelum membahas mengenai proses pembelajaran tari, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian kata Satyam Eva Jayate yang menjadi nama dari tarian ini. Kata tersebut berasal dan dikutip dari Lambang yang dimiliki SMK Negeri 1 Gianyar.

Tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar adalah proses kegiatan belajar mengajar untuk menjaga pelestarian tari kebesaran atau tari maskot khususnya tari Satyam Eva Jayate kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Gianyar. Meier (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*) pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan Guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan, dan (3) kegiatan akhir

yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah apabila dianggap perlu (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012:133).

Tahap-tahap pembelajaran di SMK Negeri 1 Gianyar dipaparkan sesuai dengan teori kurikulum dan Pengembangan dari Tim Pengembangan MKDP tahun 2012 (sebagai sumber acuan penelitian), dan data-data yang diperoleh melalui hasil dari pengamatan serta berdasarkan observasi dari proses pembelajaran yang diteliti.

Keberhasilan proses pembelajaran tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar, menunjukkan bahwa komponen-komponen pembelajaran dari tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, guru, dan peserta didik telah diterapkan dengan baik dan hasilnya dapat dipentaskan dalam acara-acara yang ada di SMK Negeri 1 Gianyar seperti, acara ulang tahun sekolah, bulan bahasa, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya.

Karakteristik Struktur Gerak Tari Satyam Eva Jayate terdiri dari *Agem* pokok. *Agem* pokok pada tari Satyam Eva Jayate dibagi menjadi dua yaitu *agem* kanan dan *agem* kiri

Posisi *agem* pokok kanan :



Agem Kanan Tari Satyam Eva Jayate  
(Dokumentasi: Yogi Arista, 2018)

Posisi agem pokok kiri :



Agem Kiri Tari Satyam Eva Jayate  
(Dokumentasi: Yogi Arista, 2018)

Tata rias wajah yang digunakan pada tari Satyam Eva Jayate yaitu tata rias yang sama dengan tari Bali pada umumnya terdiri dari :



tata rias tari Satyam Eva Jayate  
(Dokumentasi: Yogi Arista, 2018)

Yang terdiri dari :

Alas bedak (*foundation*), Bedak tabur, Eyeshadow, *Shading*, *Eyelin*er, Pensil alis, Pidih, Lipstik, Acrylic, dan Merah pipi.

Tata busana tari Satyam Eva Jayate :



tata busana tari Satyam Eva Jayate  
(Dokumentasi: Yogi Arista, 2018)

Tata busana pada tari Satyam Eva Jayate terdiri dari :

Gelungan, Badong, Simping, Baju, kamen, Kancut, Celana panjang, gelang tangan, selendang, Gelang kaki, Padma, pasepan dan Rebana.



Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran tari Satyam Eva Jayate ada 2 (dua), faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: tingkat kecerdasan (tingkat intelegensi siswa), sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, dan faktor sarana dan prasarana.

Faktor-faktor penghambat dalam suatu proses pembelajaran sudah umum dialami dalam dunia pendidikan yang terdiri dari peserta didik, sekolah, sanggar-sanggar maupun tempat-tempat yang memberikan suatu pendidikan bagi para anak-anak maupun peserta didik yang

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek pembelajaran tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1 Gianyar. Pada pembelajaran tari Satyam Eva Jayate siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari diwajibkan harus bisa menarikan tari kebesaran atau tari maskot sekolahnya, dengan menggunakan 3 (tiga) aspek permasalahan dalam penelitian ini yakni: proses pembelajaran, karakteristik tari yang diteliti, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada pembahasan pertama terkait dengan proses pembelajaran yang dimana dalam proses pembelajaran dibagi menjadi

masih menunjang masa pendidikan. Salah satunya dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yaitu di SMK Negeri 1 Gianyar, yang masih terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam berlangsungnya proses pembelajaran seni tari Bali khususnya tari Tari Satyam Eva Jayate sebagai tari maskot SMK Negeri 1 Gianyar. Faktor-faktor yang menghambat proses p

embelajaran tari Satyam Eva Jayate ada 2 (dua) yaitu, faktor siswa dan faktor sarana dan prasarana

4 (empat) tahapan, yakni tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*), dan tahap penampilan hasil (*performance*), pada tahap persiapan (*preparation*) yaitu mempersiapkan bahan pembelajaran dengan materi Satyam Eva Jayate, kemudian dipaparkan mengenai beberapa komponen penting yang harus ditentukan

dan disampaikan yakni tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, guru dan siswa.

Karakteristik adalah suatu sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Karakteristik tari Satyam Eva Jayate memiliki karakter yang enerjik, mencerminkan semangat anak-anak muda melakukan proses pembelajaran, dan menjadi tauladan. Diantaranya gerakan *gandang-gandang*, *malpal* dan gerakan *mudra*. Dari beberapa gerakan tersebut digabungkan menjadi susunan gerak yang sederhana namun dapat menciptakan.

keharmonisan pada gerak-gerak tari Satyam Eva Jayate di SMK Negeri 1

Gianyar. Tata rias busana menggunakan riasan tari Bali pada umumnya seperti penggunaan *eyeshadow*, merah pipi, dan busana yang dikreasikan sesuai dengan karakter tarian Satyam Eva Jayate.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Satyam Eva Jayate ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, dkk. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari (Buku Guru)*. Jakarta: Grasindo.
- Akbar, Reni Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar Bali.
- \_\_\_\_\_, dkk. 1983. *Gerak Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar Bali.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-ilen Seni Pertunjukan*. Gianyar: Yayasan Wayan Geria.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT Penerbitan ISI Denpasar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: VC Rineka Cipta
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djayus, BA. 1980. *Teori Tari Bali*. Denpasar: Sumber Mas Bali.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Prosedur Reseach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2009. *Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain Program Studi Pendidikan Seni Tari 2009.
- Irham, dkk. 2003. *Pisikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iriaji. 2011. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra.
- Jazuli. 2008. *Pradigma kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_.2008. *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Makalah Seminar Nasional *The Power of ICT in Education*, PPs UNJ, 15 April 2008.
- Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partini, I Gusti Agung Ayu Oka. 2006. *Thesis* "Tari Dahan Malom Dalam Upacara Usaba Puseh Di Desa Ngis Kecamatan